

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia pendidikan saat ini telah memasuki abad ke-21, yang ditandai dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memenuhi kebutuhan yang semakin kompleks. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut berdampak pada upaya pengembangan mutu sumber daya manusia yang berdaya saing dalam dunia global (Helambang, 2018). Abad ke-21 menuntut adanya manusia yang multiliterasi dan multikompetensi kesadaran dalam berbagai bidang kehidupan. Upaya pengembangan multikompetensi manusia abad ke-21, salah satunya dapat dilakukan pada sektor pendidikan.

Pendidikan pada kenyataannya, dalam tuntutan dan tantangan abad ke-21 menekankan perlunya pemikiran tingkat tinggi dan keterampilan inovasi, pembelajaran interdisipliner, integrasi TIK ke dalam kurikulum, dan keterampilan hidup yang mempersiapkan generasi masa depan untuk kompetensi global (Ananiadou & Claro, 2009; Binkley et al., 2012; Law, Pelgrum & Plomp, 2008). Pendidikan saat ini tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan juga untuk mengembangkan keterampilan, karakter dan sikap yang dimiliki agar terampil dalam segala potensinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2018) bahwa pendidikan harus hidup sesuai dengan zamannya. Berdasarkan pendapat tersebut pendidikan bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi yang dapat hidup sesuai dengan zamannya dan zaman yang akan datang.

Berkaitan dengan hal di atas, salah satu potensi yang perlu dikembangkan oleh manusia yang mampu hidup di zamannya yaitu dalam aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa menekankan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan baik melalui komunikasi secara lisan maupun komunikasi secara tulisan. Dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam mengembangkan mutu sumber daya manusia, karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbahasa pada dasarnya menekankan peserta didik untuk dapat menguasai empat keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Dengan mengembangkan keterampilan tersebut peserta didik akan mampu mempunyai

kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa harus diikuti dengan karakter berbahasa supaya pembelajaran bahasa dapat bersaing di abad ke-21.

Menulis adalah salah satu bagian dari keempat keterampilan berbahasa. Pada dasarnya, menulis adalah pembelajaran yang mendayagunakan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan dan mengemukakan ide yang terdapat di dalam pikirannya tentang hal yang telah dialami, dirasakan, dan dilakukan. Tujuan pembelajaran menulis yaitu untuk mengembangkan daya kreativitasnya melalui sebuah tulisan. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang tidak mudah bagi peserta didik, karena harus mengungkapkan sesuatu hal melalui tulisan.

Hal ini dipertegas dengan pendapat beberapa ahli bahwa menulis merupakan keterampilan yang memerlukan proses menuangkan ide ke dalam bentuk lambang tulisan (Abidin, 2012; Aswan, Nurhayati, & Pammu, 2018; Karawasa, Barasandji, & Budi, 2017; Semi, 2007; Tarigan, 2013). Keterampilan menulis sangat penting dikenalkan sejak usia dini supaya peserta didik terbiasa dalam mengembangkan ide yang ada dipikirannya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, mengenalkan berbagai jenis teks dapat memberikan pemahaman awal peserta didik bagaimana cara atau gaya menulis berdasarkan genre yang harus dibelajarkan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan jenis teks yang diinginkan. Salah satu dari berbagai jenis teks yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah karangan narasi. Karangan narasi adalah suatu cerita yang beralaskan pada pengalaman pribadi peserta didik atau dari kegiatan yang sedang dijalani peserta didik saat ini. Karangan narasi dapat mengembangkan daya nalar peserta didik dalam meningkatkan imajinasi peserta didik.

Kemampuan menulis pada kenyataannya peserta didik sulit mengungkapkan pikirannya ke dalam bentuk tulisan, sehingga menulis yang dihasilkan belum maksimal dalam mencapai tujuan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu sekolah dasar, rendahnya kemampuan menulis disebabkan dalam beberapa faktor yaitu kesulitan peserta didik itu sendiri, minat membacanya kurang sehingga pembendaharaan kata yang dimiliki peserta didik menjadi sedikit dan pembelajaran yang diberikan oleh guru masih berpusat pada buku ajar yang menyebabkan peserta didik kurang berlatih dalam mengembangkan tulisannya, materi yang diajarkan terlalu banyak sehingga materi tidak semuanya dibahas, serta

kurangnya waktu pembelajaran dalam melakukan praktek menulis. Rendahnya minat dan kemampuan menulis peserta didik pada dasarnya merupakan kesalahan dalam proses pembelajaran, guru cenderung hanya melakukan teknik penugasan dalam pembelajaran menulis karangan narasi tanpa melakukan bimbingan atau arahan mengenai cara dan gaya menulis karangan narasi yang benar, sehingga kemampuan peserta didik rendah. Selain itu, kemampuan dan bakat peserta didik kurang tergali dikarenakan tidak sering membelajarkan menulis karangan narasi. Hal ini dibuktikan oleh hasil survey PIRLS (2016), PISA (2018) dalam naungan OECD (2019), yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca peserta didik Indonesia, sehingga mempengaruhi pula pada kemampuan menulis peserta didik yang kurang dalam pembendaharaan kata yang dimiliki. Hal ini dipaparkan pula oleh Abidin (2012) bahwa kemampuan menulis yang dimiliki oleh setiap peserta didik khususnya ditingkat sekolah dasar yang masih mengalami masalah seperti yang dipaparkan bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Maka dari itu, kemampuan menulis peserta didik harus dibimbing dan dilatih karena menulis menekankan pada proses dan hasil sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam melibatkan peserta didik dalam menulis.

Temuan di atas diperkuat dengan adanya penelitian lain yang menyebutkan bahwa dalam mengatasi rendahnya kemampuan menulis karangan narasi bagi peserta didik adalah dengan menerapkan strategi, pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi di sekolah dasar (Astuti & Mustadi, 2014; Sutarna, 2016; Badarudin, 2016; Saifudin, 2015; Habibah, Halidjah, & Sugiyono, 2016).

Berdasarkan dari pemaparan di atas, penelitian dan solusi yang ditawarkan dapat dijadikan gambaran dalam pembelajaran menulis karangan narasi untuk ditingkatkan di sekolah dasar. Selain itu, guru harus membuka pemikirannya atau *mindset* dalam merancang pembelajaran agar dapat mengembangkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hal di atas, maka peneliti mengambil permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian yang

berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV ditinjau dari isi gagasan?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV ditinjau dari struktur organisasi narasi?
3. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV ditinjau dari ciri linguistik narasi?
4. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV ditinjau dari jenis teks narasi?
5. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV ditinjau dari penggunaan ejaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat di antaranya sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV ditinjau dari segi isi gagasan.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV ditinjau dari segi struktur organisasi narasi.
3. Untuk mendeskripsikan ciri linguistik narasi pada kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV.
4. Untuk mendeskripsikan jenis teks narasi pada kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV.
5. Untuk mendeskripsikan penggunaan ejaan pada kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis yang di antaranya sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan dilakukannya analisis ini, semoga dapat menjadi kontribusi pemikiran dan referensi yang berkaitan dengan kemampuan menulis karangan narasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Dengan hasil analisis ini, semoga dapat memberikan pengajaran bahasa Indonesia yang lebih tepat dan kreatif, terutama dalam pembelajaran menulis bagi peserta didik yang berada pada tingkat sekolah dasar agar lebih memperhatikan unsur-unsur tulisan dalam membuat karangan narasi.

###### **b. Bagi Peserta Didik**

Dengan adanya analisis ini dapat dijadikan sebagai pedoman membuat sebuah tulisan dalam bentuk karangan, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam membuat sebuah tulisan.

###### **c. Bagi Sekolah**

Dengan adanya hasil analisis ini, semoga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membuat suasana baru dalam pengajaran bahasa Indonesia.

###### **d. Bagi Peneliti**

Dengan adanya analisis ini dapat memberikan solusi dan pengalaman yang bermanfaat dalam mencari tahu mengenai kemampuan menulis karangan narasi peserta didik.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Berikut ini adalah pembahasan mengenai isi keseluruhan skripsi.

Pada BAB I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang penelitian yang menguraikan tentang alasan melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian yaitu rendahnya kemampuan menulis peserta didik, terutama menulis karangan narasi. pada rumusan masalah terdapat uraian permasalahan yang akan diangkat dan diteliti. Pada tujuan penelitian terdapat poin-poin yang dijadikan tujuan dari

penelitian yang akan diteliti, selanjutnya manfaat penelitian menguraikan mengenai manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang terdiri dari guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti. Pada bagian struktur organisasi skripsi yang berisi langkah-langkah atau sistematika dalam penyusunan penelitian. Pada keseluruhan pembahasan akan dikemas secara detail dan sistematis pada Bab I.

Pada BAB II Kajian Pustaka merupakan menjelaskan teori-teori yang mendukung penelitian yang akan diteliti. Dalam bab ini berisi konsep menulis, konsep karangan narasi, dan penelitian yang relevan.

Pada BAB III Metode Penelitian, menggambarkan metode untuk melakukan penelitian maupun pengambilan data sehingga dalam bagian ini akan menggambarkan secara utuh bagaimana penelitian ini ketika diaplikasikan di lapangan nanti. Metode yang dipilih yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada bagian partisipan, melibatkan 16 peserta didik di kelas IV sekolah dasar. Pada bagian populasi diperoleh dari SDN 2 Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu, dan sampel yang didapatkan dari peserta didik kelas IV di SDN 2 Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. Pada bagian instrumen penelitian, berupa tes mengenai menulis karangan narasi. Pada bagian prosedur penelitian menguraikan mengenai gambaran penelitian yang akan diteliti. Terakhir, analisis data didapatkan dari hasil kerja menulis peserta didik yang akan dianalisis.

Pada BAB IV menguraikan hasil dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan dari berbagai temuan yang terjadi di lapangan berdasarkan teori yang berkaitan.

Pada BAB V ini membahas mengenai simpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Implikasi berupa berbagai hal yang harus ditempuh dan diperhatikan ketika akan menerapkan pengetahuan yang diteliti. Rekomendasi sebagai bentuk dari memaknai hasil temuan dalam penelitian. Pada daftar pustaka berisi hasil kumpulan referensi yang peneliti gunakan sebagai penunjang sumber literature pada penelitian. pada lampiran berisi lembar tambahan berupa sk dosen pembimbing, hasil karya menulis peserta didik, lembar pelaksanaan bimbingan, form perbaikan skripsi, lembar *expert judgment*, dan riwayat penelitian.